

Penerapan Metode STEAM Islami dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kreativitas di SDN 16 IV Koto Aur Malintang

Meta Puspita Wati¹, Salman²

¹ SDN 16 IV Koto Aur Malintang

² SDN 21 IV Koto Aur Malintang

Correspondence: Metapuspitawati2@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

STEAM Islamic method, Islamic Education (PAI), creativity, Classroom Action Research, elementary school, educational innovation, student engagement, critical thinking.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the application of the Islamic STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) method in Islamic Education (PAI) lessons to enhance students' creativity at SDN 16 IV Koto Aur Malintang. The research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The application of the STEAM Islamic approach integrates Islamic values with the five disciplines of STEAM to create an engaging and innovative learning environment. The study involved 30 students from grade 5, and data were collected through observations, interviews, and questionnaires. The results indicate that implementing the STEAM Islamic method significantly improved students' creativity, both in cognitive and psychomotor aspects. The students demonstrated increased enthusiasm, critical thinking, and problem-solving skills. Furthermore, they were able to apply Islamic values in their learning process, connecting science and technology with moral principles. This research shows that the STEAM Islamic approach can be an effective method to foster creativity and enhance the quality of Islamic Education at elementary schools.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di tingkat dasar, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, sering kali metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI terkesan monoton dan kurang menarik bagi siswa, sehingga menghambat pengembangan kreativitas mereka. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan (Amin & Muhammad, 2020).

Salah satu pendekatan yang dianggap mampu mengatasi masalah tersebut adalah penerapan metode STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) dalam pembelajaran. STEAM menawarkan integrasi antara sains, teknologi, rekayasa, seni, dan matematika yang dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif dan kritis dalam menyelesaikan masalah. Dengan memasukkan nilai-nilai Islam, metode STEAM Islami dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya mengembangkan keterampilan intelektual, tetapi juga memperkuat akhlak dan keimanan siswa (Nasution, 2019).

Penerapan metode STEAM dalam konteks pendidikan Islam juga dipandang sebagai sebuah inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan PAI di sekolah dasar. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata dengan memanfaatkan berbagai disiplin ilmu. Ini akan membantu mereka untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan (Syafi'i, 2021).

Namun, meskipun STEAM memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas siswa, implementasi metode ini dalam pembelajaran PAI di Indonesia masih terbatas. Banyak guru yang belum terbiasa menggabungkan aspek-aspek ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode STEAM Islami dalam

pembelajaran PAI di sekolah dasar, dengan harapan dapat memberikan solusi atas kurangnya kreativitas dalam pembelajaran (Sulaiman & Salim, 2020).

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik pembelajaran. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berbasis pengetahuan, tetapi juga berbasis keterampilan abad 21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. STEAM dianggap sebagai salah satu pendekatan yang dapat memenuhi kebutuhan ini karena menggabungkan berbagai disiplin ilmu yang relevan dengan perkembangan zaman (Bakker & Janssen, 2020).

Penerapan metode STEAM Islami dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada. Pembelajaran yang berbasis pada proyek dan penelitian ini memberi ruang bagi siswa untuk bereksperimen dan menemukan solusi sendiri dalam konteks yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penerapan metode ini dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa (Mahmud & Zahra, 2021).

Penelitian yang berkaitan dengan penerapan STEAM dalam pendidikan Islam masih relatif sedikit. Beberapa studi menunjukkan bahwa integrasi antara STEAM dan nilai-nilai agama mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa. Misalnya, penelitian oleh Hidayati (2018) menunjukkan bahwa metode STEAM dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di bidang matematika dan sains, yang pada gilirannya dapat memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Dalam konteks Indonesia, pendidikan dasar memiliki tujuan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, salah satunya melalui pembelajaran PAI. Akan tetapi, banyak sekolah yang masih menggunakan metode konvensional yang kurang menantang bagi siswa. Padahal, kreativitas merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini. Oleh karena itu, eksperimen dengan metode STEAM Islami diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam cara pandang siswa terhadap pembelajaran PAI (Dewi & Prasetyo, 2021).

Penerapan STEAM dalam pendidikan PAI dapat membawa dampak yang signifikan terhadap kreativitas siswa, terutama jika dikaitkan dengan nilai-nilai Islami. Misalnya, konsep sains dan teknologi yang dipelajari oleh siswa dapat diintegrasikan dengan ajaran Islam tentang penciptaan alam semesta. Hal ini dapat membuka wawasan siswa tentang bagaimana mereka dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk kebaikan umat manusia, sekaligus menguatkan iman mereka kepada Tuhan (Al-Qur'an, 2020).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki tantangan besar dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Di satu sisi, pembelajaran PAI harus tetap menjaga dan mengajarkan nilai-nilai agama yang murni, tetapi di sisi lain, harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. STEAM Islami hadir sebagai solusi yang memungkinkan dua hal ini dapat berjalan beriringan (Rudianto & Sunaryo, 2021).

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang harus dikembangkan sejak usia dini. Pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kreativitas dapat membantu siswa dalam berpikir lebih kritis dan inovatif. Dengan menggunakan metode STEAM yang dikombinasikan dengan nilai-nilai Islam, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih holistik dan terintegrasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka sehari-hari (Purnama, 2020).

Namun, masih ada tantangan dalam mengimplementasikan metode STEAM Islami di sekolah dasar di Indonesia. Banyak guru yang belum terbiasa menggunakan pendekatan ini dan merasa kesulitan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan, guna memberikan bukti empiris tentang manfaat dan tantangan penerapan STEAM dalam pembelajaran PAI (Bahruddin & Kurniawan, 2021).

Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi metode-metode inovatif yang dapat mengoptimalkan proses pembelajaran PAI, seperti penerapan metode STEAM Islami. Metode ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat sesuai dengan ajaran Islam (Dewi & Farid, 2020).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode STEAM Islami di SDN 16 IV Koto Aur Malintang. PTK dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran secara langsung di kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru PAI merancang kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan metode STEAM Islami. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun, diikuti dengan observasi terhadap interaksi dan perkembangan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan metode dan membuat perbaikan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas V SDN 16 IV Koto Aur Malintang. Sumber data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi yang mencakup hasil pekerjaan siswa dan catatan kegiatan selama pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada kreativitas siswa, terutama dalam penerapan metode STEAM Islami dalam pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan beberapa siswa untuk memperoleh data kualitatif mengenai pengalaman mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa hasil karya siswa dan catatan guru digunakan untuk menganalisis peningkatan kreativitas siswa.

Data yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menilai perkembangan kreativitas siswa serta implementasi metode STEAM Islami dalam pembelajaran PAI, sementara analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur perubahan skor kreativitas siswa berdasarkan rubrik penilaian yang telah disusun sebelumnya. Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk menyusun laporan akhir penelitian yang menggambarkan efektifitas metode STEAM Islami dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan metode STEAM Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 16 IV Koto Aur Malintang membawa perubahan positif terhadap kreativitas siswa. Selama siklus pertama, siswa menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran yang lebih interaktif. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti diskusi kelompok dan menyelesaikan tugas-tugas berbasis proyek yang mengintegrasikan konsep-konsep sains, teknologi, dan seni dengan nilai-nilai Islam. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis eksperimen memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpikir kreatif dalam memecahkan masalah, yang merupakan salah satu tujuan dari pendekatan STEAM (Amin & Muhammad, 2020).

Selama siklus kedua, terlihat peningkatan signifikan dalam kreativitas siswa. Mereka lebih mampu menghubungkan konsep-konsep sains dan teknologi dengan ajaran Islam secara mendalam. Misalnya, saat mempelajari topik penciptaan alam semesta, siswa diajak untuk merancang model-model sains yang menggambarkan konsep tersebut dan mengaitkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Hasilnya, mereka tidak hanya memahami ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat merasakan kedalaman makna ajaran agama dalam konteks ilmu pengetahuan. Hal ini membuktikan bahwa metode STEAM Islami mampu memperkaya pengalaman belajar siswa, sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka (Syafi'i, 2021).

Dalam proses observasi, terlihat bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis proyek yang menantang mereka untuk berpikir kreatif sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Aktivitas-aktivitas yang memadukan berbagai disiplin ilmu seperti seni, teknologi, dan sains memungkinkan siswa untuk menemukan hubungan antara teori agama dan praktik ilmiah secara langsung. Dengan demikian, pendekatan STEAM Islami tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama, seperti pentingnya memanfaatkan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan umat (Nasution, 2019).

Selain itu, guru juga merasakan perubahan positif dalam hal metodologi pengajaran. Sebelumnya, banyak guru merasa terbatas oleh metode konvensional yang lebih berfokus pada hafalan dan ceramah. Namun, dengan penerapan STEAM Islami, guru merasa lebih kreatif dalam merancang dan menyajikan materi pembelajaran. Mereka mulai menyadari bahwa pembelajaran yang melibatkan kegiatan hands-

on dan pemecahan masalah dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Guru juga mengungkapkan bahwa metode ini memfasilitasi pengembangan karakter siswa dengan lebih efektif, karena siswa dapat belajar sambil mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata (Dewi & Farid, 2020).

Tingkat kreativitas siswa dalam tugas proyek berbasis STEAM juga meningkat secara signifikan. Pada awalnya, banyak siswa yang kesulitan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam konteks pembelajaran PAI. Namun, setelah beberapa kali mengikuti kegiatan berbasis STEAM, mereka mulai mampu menghasilkan karya-karya yang lebih inovatif dan menunjukkan pemahaman yang lebih dalam terhadap ajaran agama. Misalnya, beberapa kelompok siswa berhasil merancang model planetarium yang menggabungkan pengetahuan sains tentang sistem tata surya dengan penjelasan agama mengenai penciptaan langit dan bumi. Proyek-proyek seperti ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan problem-solving mereka, sekaligus memperdalam pemahaman agama (Purnama, 2020).

Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Penerapan metode STEAM Islami mengajarkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menganalisis dan mengeksplorasi lebih jauh berbagai konsep yang mereka pelajari. Dalam pembelajaran PAI, siswa diberikan kesempatan untuk mengkaji lebih dalam tentang hubungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama. Hal ini mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir analitis, serta mendorong mereka untuk bertanya lebih banyak tentang fenomena alam dan kehidupan, serta mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam (Bakker & Janssen, 2020).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu aspek yang menarik dalam penelitian ini. Siswa diajak untuk menggunakan berbagai alat dan media teknologi untuk mendalami materi pembelajaran PAI. Misalnya, mereka menggunakan aplikasi pembelajaran sains untuk membuat simulasi eksperimen yang terkait dengan konsep penciptaan alam semesta. Penggunaan teknologi ini tidak hanya mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI, siswa dapat melihat aplikasi nyata dari ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan kreativitas dan minat mereka dalam belajar (Rudianto & Sunaryo, 2021).

Penerapan metode STEAM Islami juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan kolaborasi siswa. Dalam setiap proyek, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka belajar untuk saling berbagi ide, mendiskusikan solusi, dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, kerjasama, dan toleransi, yang juga merupakan bagian dari pendidikan karakter dalam Islam. Oleh karena itu, metode ini tidak hanya meningkatkan kreativitas akademik, tetapi juga membantu siswa dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam (Dewi & Prasetyo, 2021). Secara keseluruhan, penerapan metode STEAM Islami dalam pembelajaran PAI telah membawa perubahan positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di SDN 16 IV Koto Aur Malintang. Siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif mereka dalam memahami konsep-konsep agama, tetapi juga mengembangkan kemampuan kreativitas dan pemecahan masalah yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia modern. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi STEAM dalam pembelajaran PAI dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah kurangnya kreativitas dalam pendidikan agama di sekolah dasar (Mahmud & Zahra, 2021).

Meskipun temuan penelitian ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi metode STEAM Islami. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi guru dalam menerapkan pendekatan ini. Beberapa guru merasa kesulitan dalam merancang kegiatan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru perlu dilakukan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang penerapan metode ini dalam pembelajaran PAI (Hidayati, 2018).

Selain itu, keterbatasan fasilitas di sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode STEAM Islami. Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan bahan-bahan pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan berbasis STEAM. Oleh karena itu, sekolah perlu mengupayakan peningkatan fasilitas dan dukungan teknologi agar pembelajaran STEAM dapat berjalan lebih optimal (Sulaiman & Salim, 2020).

Namun, meskipun ada tantangan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode STEAM Islami memiliki potensi besar untuk mengubah cara siswa belajar dan meningkatkan kreativitas mereka.

Penerapan metode ini terbukti efektif dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga memperkuat karakter dan moral mereka. Oleh karena itu, STEAM Islami dapat dijadikan model pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual di sekolah-sekolah dasar di Indonesia (Sulaiman & Salim, 2020).

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode STEAM Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 16 IV Koto Aur Malintang telah berhasil meningkatkan kreativitas siswa. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika dengan nilai-nilai agama Islam, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, serta mampu menghubungkan konsep-konsep ilmiah dengan ajaran agama Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pada siklus pertama, peningkatan minat dan keterlibatan siswa mulai terlihat, sementara pada siklus kedua, terdapat kemajuan signifikan dalam kreativitas mereka, baik dalam hal ide-ide proyek maupun dalam penerapan nilai-nilai Islam. Siswa mulai mampu membuat koneksi antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama, seperti yang terlihat dalam proyek-proyek berbasis sains yang mengaitkan fenomena alam dengan konsep penciptaan dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa metode STEAM Islami tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi PAI, tetapi juga memperkuat akhlak dan karakter mereka.

Namun, meskipun penerapan metode ini membawa dampak positif, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan guru dalam penerapan STEAM Islami. Oleh karena itu, untuk memastikan keberhasilan jangka panjang, perlu adanya dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah, termasuk peningkatan fasilitas dan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode STEAM Islami dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa sekaligus memperkuat nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

REFERENCES

- Al-Qur'an. (2020). *Surat Al-Baqarah*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Amin, H., & Muhammad, S. (2020). Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 45-60.
- Bahrudin, B., & Kurniawan, A. (2021). STEAM dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 25(3), 220-233.
- Bakker, A., & Janssen, M. (2020). STEAM Education: Trends and Challenges. *International Journal of STEM Education*, 6(1), 30-45.
- Dewi, E., & Farid, F. (2020). Inovasi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 115-130.
- Dewi, E., & Prasetyo, S. (2021). Pembelajaran PAI dengan Pendekatan STEAM. *Jurnal Pendidikan Islam*, 22(1), 15-28.
- Hidayati, A. (2018). Penerapan STEAM untuk Peningkatan Keterampilan Berpikir. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 19(1), 100-112.
- Mahmud, R., & Zahra, H. (2021). STEAM-based Learning in Islamic Education. *Journal of Islamic Education*, 15(3), 88-99.
- Nasution, I. (2019). Integrasi STEAM dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(3), 234-245.
- Purnama, Y. (2020). Pendidikan PAI yang Berbasis pada Pengembangan Kreativitas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 23(2), 150-160.
- Rudianto, R., & Sunaryo, M. (2021). Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 101-112.
- Sulaiman, S., & Salim, I. (2020). Kreativitas dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 20(4), 50-60.
- Sulaiman, S., & Salim, I. (2020). Kreativitas dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 20(4), 50-60.

Syafi'i, M. (2021). Penerapan STEAM dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 100-110.